

**PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE, LEVERAGE, DAN GROWTH
OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode Tahun 2012-2016)**

Wahyu Nirwana Citra Pertiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail: wahyuncp10@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of profitability, size, leverage, growth opportunity on firm value. The object is manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2012-2016. The research using purposive sampling method as technique sampling with the number of samples acquired is 26 companies and in total 130 samples. The data analysis technique of this study using multiple regression analysis with E-views 8 program.

Based on the analysis that have been made the result are the profitability has a significant and positive on the value of the company, size has a significant and positive on the value of the company, leverage has no effect on the value of the company, and growth opportunity has no effect on the value of the company.

Keyword: Profitability, Size, Leverage, Growth Opportunity, Value Company

PENDAHULUAN

Perkembangan khususnya sektor ekonomi semakin maju dan berkembang pesat sehingga hal tersebut mendorong timbulnya persaingan antar perusahaan. Sehingga, suatu perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya supaya dapat bersaing dengan perusahaan yang lain sehingga perusahaan tersebut dapat tumbuh serta dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Terdapat dua tujuan utama suatu perusahaan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan dari harga saham suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja baik akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini terkait dengan industry manufaktur tumbuh tetapi banyak perusahaan yang gulung tikar dan PHK. Badan Pusat Statistik (BPS)

menilai banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada beberapa perusahaan tidak sejalan dengan perkembangan industri manufaktur nasional yang kondisinya masih baik. Pasalnya, BPS mencatat industri manufaktur besar serta sedang nasional mengalami kenaikan sekitar 4,57 persen sepanjang tahun 2015. Sementara, untuk pertumbuhan produk industri manufaktur mikro naik sekitar 5,71 persen dari tahun 2014. Maka, pertumbuhan produksi manufaktur secara keseluruhan bila dihitung adalah 4,7 persen. Bila dinilai perusahaan manufaktur dinilai masih tumbuh dan berkembang walau tidak secepat tahun-tahun sebelumnya.

Dari data BPS menunjukkan, industri salah satunya kendaraan bermotor adalah 4,29 persen dan industri yang lainnya seperti komputer, barang elektronik naik sebesar 3,03 persen. Padahal, industri otomotif serta elektronik sedang dihempas isu terkait PHK massal setelah Ford Motor Indonesia menutup operasinya yang berada di Indonesia. Bahkan dua perusahaan elektronik terkemuka PT Panasonic dan PT Toshiba menurut Konferensi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) menutup perusahaannya sehingga berdampak pada pemecatan ribuan buruh di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, BPS mengungkapkan bila ada berita terkait dengan PHK karyawan itu hanya kekawatiran berlebih. (metrotvnews.com)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk menguji pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan, untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan..

TUNJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang dicerminkan dengan harga saham perusahaan di pasar, hal tersebut merupakan refleksi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2015:50) . Bila harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Dengan tingginya nilai

perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan baik hal membuat pasar percaya akan prospek kedepan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa aspek salah satunya menggunakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham mencerminkan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. hal ini sesuai dengan Van Horne (dikutip Diyah dan Erma, 2009) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat direflesikan berdasarkan harga saham perusahaan dimana harga saham merupakan barometer dari kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yaitu,

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai mata uang. Jadi, dana yang diperoleh pada saat ini jauh lebih bernilai dibandingkan dengan dana yang diterima pada sepuluh tahun yang akan datang.
2. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan resiko yang mungkin dihadapi terhadap arus kas pendapatan perusahaan.
3. Mutu arus kas diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin akan beragam.

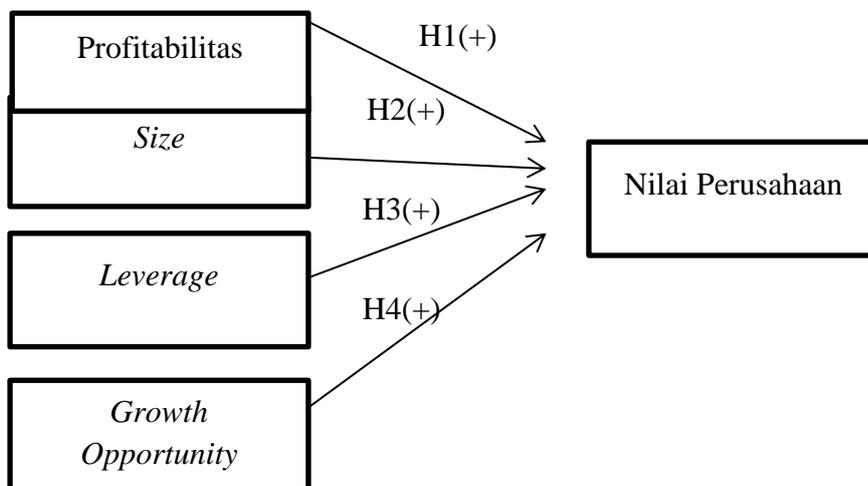
1. HIPOTESIS

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 = *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 = *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 = *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan



METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dengan menggunakan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu berdasarkan laporan keuangan yang terdapat pada *website* BEI.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan selama periode 2012-2016.

1. Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan data selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan Manufaktur yang mendapatkan laba selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan Manufaktur yang pertumbuhan penjualan (*growth opportunity*) positif atau tumbuh selama periode 2012-2016.
5. Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2012-2016.

Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan

PBV merupakan rasio untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai buku (Wijaya dan Bandi, 2010). Rasio PBV dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang di investasikan oleh perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio PBV. Menurut Angg (1997) rasio PBV di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas yang di ukur menggunakan proksi ROA digunakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) rasio ROA di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Size*

Ukuran atau skala perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Skala perusahaan di nilai menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of assets*). Menurut Klappler dan Lovve (2002) ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

4. *Leverage*

Leverage menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan di biayai oleh utang dibandingkan menggunakan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992). Menurut Weston dan Copeland (1992) *leverage* di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio) : } \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Tatal ekuitas}}$$

5. *Growth Opportunity*

Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik akan membutuhkan dana yang besar untuk memenuhi kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Menurut Mas'ud (2009) *growth opportunity* di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	PBV	ROA	TotalAset	DER	Penjualan
Mean	3.681858	0.112457	28.71124	0.770004	0.150248
Median	2.698187	0.093365	28.43788	0.717825	0.137056
Maximum	22.29148	0.908701	32.15098	2.106433	0.591929
Minimum	0.204145	0.001547	25.60818	0.079293	0.001940
Std. Dev.	3.630524	0.102420	1.700518	0.449474	0.109379

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.204145, nilai *maximum* sebesar 22.29148, nilai *mean* sebesar 3.681858, nilai median sebesar 2.698187, dan nilai standar deviasi sebesar 3.630524. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.001547, nilai *maximum* sebesar 0.908701, nilai *mean* sebesar 0.112457, nilai median sebesar 0.093365, dan nilai standar deviasi sebesar 0.102420. Variabel *Size* memiliki nilai minimum sebesar 25.60818, nilai *maximum* sebesar 32.15098,

nilai *mean* sebesar 28.71124, nilai median sebesar 28.43788, dan nilai standar deviasi sebesar 1.700518. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.079293, nilai *maximum* sebesar 2.106433, nilai *mean* sebesar 0.770004, nilai median sebesar 0.717825, dan nilai standar deviasi sebesar 0.449474. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar 0.001940, nilai *maximum* sebesar 0.591929, nilai *mean* sebesar 0.150248, nilai median sebesar 0.137056, dan standar deviasi sebesar 0.109379.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dinyatakan lolos heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas > 0.05 . Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka pada penelitian ini menggunakan uji *Harvey* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R Squared	Prob. Chi Square	Keterangan
25.59444	0.0000	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa Obs*R-Squared sebesar 25.59444 dengan nilai Prob. Chi Square sebesar $0.0000 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi terkena heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	Prob. Chi Square	Keterangan
6.844381	0.1443	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Untuk mengobatinya menggunakan pembobotan menggunakan uji *Glejser* menggunakan ROA dengan tipe *variance* menunjukkan hasil Obs*R-Squared sebesar 6.844381 dengan nilai Prob. Chi Square sebesar $0.1443 > 0.05$ maka, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak, salah satunya dapat dilihat pada uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). *DW test* merupakan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel. (Ghozali, 2005). Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.786230
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 1.786230. Nilai *DW* sebesar 1.786230 kemudian dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, jumlah sampel (T) 130 dan K jumlah variabel independen terdapat 4 variabel, maka tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 5
Durbin-Watson Test Bound

T	K	dL	dU
130	4	1.6508	1.7774

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* di atas menunjukkan bahwa nilai dL sebesar 1.6508 dan dU sebesar 1.7774. Nilai *DW* diperoleh hasil sebesar 1.786230 kemudian, terlebih dahulu dihitung nilai $(4-dU)$ menghasilkan nilai 2.2226. Maka, dapat disimpulkan bahwa $1.7774 < 1.786230 < 2.2226$, sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi.

Uji Multikolenieritas

Uji multiikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi yang besar antara variabel independen. Hasil uji multikorelenieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat *VIF*. Apabila $VIF < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolenieritas. Hasil uji multikolenieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Multikolenieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
ROA	1.569324	Tidak Terjadi Multikolenieritas
TotalAset	1.553751	Tidak Terjadi Multikolenieritas
DER	1.263931	Tidak Terjadi Multikolenieritas
Penjualan	1.131018	Tidak Terjadi Multikolenieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa nilai *centered* VIF, yaitu setiap variabel tidak melebihi nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenieritas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R squared	0.571329
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) diperoleh hasil sebesar 0.571329 atau 57.1329%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *growth opportunity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 57.1329% sedangkan sisanya yaitu sebesar 42.8617% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan menguji kelayakan suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian. Apabila uji statistic F signifikan menunjukkan bahwa model layak untuk diteliti. Untuk mengetahui model layak atau tidak dapat dilihat nilai probabilitasnya apabila < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti. Hasil uji statistic F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Statistik F

F-statistic	41.64973
Priob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 41.64973 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000 dimana probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa probabilitas, *size*, *leverage*, dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik T

Uji statistic T bertujuan untuk menguji variabel independen secara individu apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi dapat dinilai dari nilai probabilitasnya < 0.05 .

Tabel 9
Uji Statistik T

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-5.071079	-1.923758	0.0567	-
ROA	23.33882	8.974403	0.0000	Diterima
TotalAset	0.214745	2.172647	0.0317	Diterima
DER	-0.195513	-0.686753	0.4935	Ditolak
Penjualan	0.753908	0.592213	0.5548	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa profitabilitas yang diprosikan ROA dan nilai perusahaan yang diprosikan PBV memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga keuntungan yang dihasilkan tinggi yang berdampak pada investor akan memperoleh *return* yang tinggi. Sesuai dengan teori *signaling* bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan memberikan *signal* positif terhadap pihak investor dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang menyebabkan harga saham meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Linawati (2015), Chen dan Shun (2011), Lestari dan Mursalin (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Hasbi (2015), Rizqia dkk (2013) serta Wardani dan Sri (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *size* yang diproksikan total aset dan nilai perusahaan yang diproksikan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hal tersebut sesuai dengan teori *signal* yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan dapatkan *signal* yang positif dari investor. Sebab, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin mudah dalam mendapatkan sumber dana. Sumber dana tersebut salah satunya untuk kegiatan ekspansi dan efisiensi. Perusahaan yang melakukan ekspansi berarti kondisi perusahaan sedang tumbuh. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut. Sebab, bila kondisi perusahaan tumbuh. Hal tersebut menyebabkan dengan banyaknya investor tertarik untuk menanamkan modal ke pada perusahaan tersebut menyebabkan harga saham meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Anisa dkk (2011), Martini *et al.* (2014), Moeljadi (2014), Pratiwi dan Amanah (2017), Angga dan Wiksuana (2016), Hidayah (2014), serta Rasyid *et al.* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *leverage* yang diproksikan DER dan nilai perusahaan yang diproksikan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh

perusahaan maka tidak mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Tidak berpengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan kemungkinan manajer belum memanfaatkan sumber dana eksternal perusahaan secara efektif sehingga utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, sesuai dengan teori MM tanpa pajak yang menyatakan bahwa besaran penggunaan utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut, diperkuat dengan pendapat Nandita (2018) yang menyatakan bahwa utang bukan menjadi salah satu prioritas investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi terhadap perusahaan. Tetapi, investor akan lebih memperhatikan besar kecilnya *return* yang berikan perusahaan terhadap investor sehingga investor kurang memperdulikan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *growth opportunity* yang diproksikan *growth* dan nilai perusahaan yang diproksikan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan teori *signal* bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan memberikan *signal* yang positif terhadap investor. Sebab, perusahaan yang penjualannya meningkat belum tentu laba perusahaan juga ikut meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan bukan menjadi alasan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut sebab, investor akan lebih melihat kinerja perusahaan seperti laba yang dihasilkan dan lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh Pratiwi (2017) mengatakan bahwa kondisi tersebut menunjukkan semakin tinggi *growth opportunity* tidak menjamin tingkat *return* yang diinginkan oleh investor. Sebab, tingginya *growth opportunity* adanya hubungan dengan pembiayaan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana yang besar. Hal tersebut berdampak menjadi pusat pemikiran manajemen karena dengan kondisi tumbuh tersebut dapat mencapai target menjadi lebih mudah. Maka, manajemen kurang memperhatikan kesejahteraan investor karena laba perusahaan akan lebih digunakan untuk dana pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Titik (2016) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini antara:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang meningkat mempengaruhi harga saham perusahaan dan menyebabkan harga saham meningkat.
2. *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih stabil dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Dengan ukuran yang cenderung stabil menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal ke pada perusahaan yang menyebabkan harga saham meningkat dan nilai perusahaan meningkat.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebab, pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti dengan laba perusahaan yang meningkat.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *profitabilifas*, *size*, *leverage*, dan *growth opportunity*. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah atau mengganti variabel yang lain mengingat masih banyak variabel lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti kebijakan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Roosiana Ayu Indah, and Maswar Patuh Priyadi. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 5.10 (2017).
- Ernawati, Dewi, and Dini Widyawati. " Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4.4 (2016).
- Wulandari, Ni Made Intan, and I. Wiksuana. "Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6.3 (2017).
- Suwardika, I., and I. Ketut Mustanda. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6.3 (2017).
- Pramana, I., and I. Ketut Mustanda. "Pengaruh Profitabilitas dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5.1
- Wirajaya, Ary, and Ayu Sri Mahatma Dewi. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 4.2 (2013): 358-372.
- Hardian, Ananda Putra. " Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan CSR sebagai Moderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5.9 (2017).
- Ridwan S., I. B. (2003). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Jakarta: Litera Lintas Media.
- Dr. Manduh M. Hanafi, M. (2013). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta: BPFY- YOGYAKARTA.
- Dr. Harmono, S. (2015). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewa, Gatot D. Fachurrozie. Utaminingsih, Nanik Sri. 2014. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal 3, Vol 1. Universitas Negeri Semarang*.
- Kurniasih, Retno. Jaryono. Najmudin. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman*.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma. Wirajaya, Ary. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *Jurnal 4.2, hal 358 - 374. Universitas Udayana. Bali*.
- Ulfah, Suci Luthfia. 2014. "Pengaruh Kebijakan Deviden , Struktur Modal dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- Wibowo, Ramdani. Aisjah, Siti. 2014. "Pengaruh Profitabilitas Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya. Malang*.

- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan)* 16.2 (2014): 127-148.
- Sofyaningsih, Sri, and Pancawati Hardiningsih. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan." *Dinamika keuangan dan perbankan* 3.1 (2011).
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, dan Sumiati, 2013, "Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investement Opportunity on Dividend Policy and Firm Value", *Research Jurnal of Finance and Accounting*, Vol 4 No. 11, halaman 120-130
- Lumapow, Lihard Stevanus, dan Ramon Arthur Ferry Tumiwa, 2017, "The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to the Firm Value", *Research Jurnal of Finance and Accounting*, Vol. 8 No. 22, halaman 20-24
- Hasbi, Hanandy, 2015, "Islamic Microfinance Institution : The Capital Structure, Growth, Performance and Value of Firm in Indonesia" , *Procedia-Social and Business and Social Science* 211, 1073-1080
- Sucuahi, William, and Jay Mark Cambarihan. "Infulence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philipppines." *Accounting and Finance Research* 5.2 (2016): 149